



## SOSIALISASI PKM KESEHATAN PERAN PENTING LINTAS SEKTOR DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING WUJUDKAN GENERASI EMAS DESA BULAKAN KOTA CILEGON

Juhandi<sup>1\*</sup>, Hafidz Hanafiah<sup>2</sup>, Muhammad Ilyas<sup>3</sup>, Maulana Thoriqul Hayan<sup>4</sup>, Muhammad Ilhan Yuliano<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Manajemen Universitas Bina Bangsa

<sup>4,5</sup>Prodi Teknik Industri Universitas Bina Bangsa

Email: [djoehandhi@gmail.com](mailto:djoehandhi@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstract

*Stunting is fancy language for malnutrition, before independence Indonesia experienced extraordinary cases of malnutrition. The aim of implementing Community Service (PKM) was initiated by dozens of cases of stunting in the Real Work Lecture (KKM) environment of Group 42 of Bina Bangsa University, namely Bulakan Village, Cilegon City, Banten Province. The first step taken before carrying out the socialization of PKM Health was to conduct a survey and then coordinate with the local village head and Bulakan Village Health Center officers. After participating in cross-sector stunting socialization, 20 participants participated. The expected result is that stunting participants, sub-district/village officials, and health workers can support the acceleration of stunting reduction by doing various things that have been explained during the socialization.*

**Keywords:** PKM Health, Stunting, Bulakan Village, KKM 42 Uniba

### Abstrak

Stunting merupakan bahasa keren dari gizi buruk, sebelum kemerdekaan Indonesia pernah mengalami kasus gizi buruk yang luar biasa. Tujuan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diinisiatif oleh puluhan kasus stunting di lingkungan Kuliah Kerja Nyata (KKM) Kelompok 42 Universitas Bina Bangsa yakni Desa Bulakan Kota Cilegon, Provinsi Banten. Langkah pertama yang dilakukan sebelum melakukan sosialisasi PKM Kesehatan ini, dilakukan survey kemudian koordinasi dengan lurah setempat dan petugas Puskesmas Kelurahan Bulakan. Setelah mengikuti sosialisasi stunting dengan lintas sector ini diikuti sebanyak 20 peserta. Hasil yang diharapkan yakni para peserta stunting, aparat kelurahan/desa, serta petugas kesehatan dapat mendukung percepatan penurunan stunting dengan melakukan berbagai hal yang sudah dijelaskan ketika sosialisasi.

**Kata Kunci:** PKM Kesehatan, Stunting, Desa Bulakan, KKM 42 Uniba

---

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan bahasa familiar dari gizi buruk, yang biasanya dialami oleh balita dan menyebabkan berat badan dibawah standar, kurang semangat, rentan dengan penyakit. Stunting menjadi perhatian Indonesia, karena di Kawasan Asia Tenggara sendiri posisi Indonesia masih belum dikatakan baik.

Menurut Peraturan Presiden RI No 72 tahun 2021 stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan Panjang atau tinggi badan dibawah standar yang ditetapkan oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Kesehatan.

Secara umum tingkat stunting di Indonesia masih tinggi, meskipun ada penurunan stunting dalam beberapa tahun terakhir. Tantangan yang dihadapi penurunan stunting meliputi kurangnya gizi

dalam jangka waktu lama, pola asuh yang kurang efektif, pengetahuan yang kurang tentang pola makanan gizi seimbang, kurangnya perawatan pasca melahirkan, sakit infeksi terus menerus pada anak, serta sanitasi kurang baik. Solusi menyeluruh dan terintegrasi tantangan tersebut meliputi intervensi spesifik dan sensitive, pendekatan lintas sectoral, pemberdayaan perempuan, dan membuat kebijakan dan program yang mendukung penanggulangan stunting (Martony, 2023). Stunting disebabkan oleh factor multi dimensi. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting, perlu dilakukan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita. Pencegahan stunting yang dapat dilakukan antara lain dengan cara (1) pemebuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil, (2) ASI eksklusif sampai dengan umur 6 bulan dan setelah 6 bulan diberi makana pendamping ASI atau MPASI yang cukup jumlah dan kualitasnya, (3) memantau pertumbuhan balita di posyandu, (4) meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi serta menjaga kebersihan lingkungan (Sutarto dkk., 2018).

Provinsi Banten itu sendiri pernah disebutkan terdapat dua kabupaten dengan wilayah yang tertinggal yakni Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang. Kasus stunting di wilayah Provinsi Banten meskipun turun namun tetap harus diawasi dan dilakukan pembinaan kepada masyarakat itu sendiri. Salah satunya di Kota Cilegon yang berbasis Kota Industri dengan masyarakat yang heterogen dan bervariasi.

Upaya pencegahan di Kota Cilegon dengan pembentukan kelompok (Tim Pendamping Keluarga atau TPK) serta implementasi pedoman kebijakan dalam merealisasikan pencapaian kebijakan. Implementasi kebijakan lima pilar penurunan stunting yang berfokus dan berbentuk konsep kampanye pada pemahaman, perubahan perilaku, komitmen, politik, dan akuntabilitas di Kota Cilegon. Hal tersebut masih terdapat pendukung dan penghambat dalam penurunan stunting di Kota Cilegon. Factor pendukung yaitu (1) terdapatnya suatu kebijakan daerah yang tentunya dijadikan pedoman penurunan stunting, (2) tersedianya sumber daya manusia yang memadai pelaksanaan penurunan stunting, dan (3) dukungan pemerintah Cilegon. Sedangkan factor penghambat meliputi (1) fasilitas yang masih kurang memadai, (2) keterbatasan dana, sumber daya dana anggaran, dan (3) kurangnya pengawasan program (Nurul, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, melalui Kuliah Kerja Nyata (KKM) kelompok 42 Universitas Bina Bangsa tahun 2024 di Desa Bulakan Kecamatan Cibeber Kota Cilegon Provinsi Banten dilakukan inisiatif sosialisasi mengenai stunting kepada warga Desa Kelurahan sebagai salah satu bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di bidang kesehatan

## **METODE PELAKSANAAN**

Sebelum melakukan pelaksanaan sosialisasi dilakukan beberapa Langkah berikut:

1. Diskusi dengan Kepala Lurah Desa Bulakan tentang isu Kesehatan di wilayah tersebut salah satunya mengenai stunting. Terdapat 20 kasus stunting di wilayah Desa Bulakan.

2. Dilanjutkan dengan berdiskusi dengan petugas Kesehatan UPT Puskesmas Pembantu (Pustu) Bulakan tentang isu Kesehatan yang terjadi di wilayah Desa Bulakan khususnya kasus balita dengan stunting.
3. Survei kondisi Desa Bulakan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada warga sekitar dan aparat RT/RW, yang ternyata masih ada warga yang tidak memiliki Mandi Cuci Kakus atau MCK berhubungan dengan sanitasi air, kemudian yang berhubungan dengan sumber mata air karena berada dengan perbukitan dan daerah lading pasir serta industri sekitar warga
4. Dirapatkan dan dirumuskan dengan DPL KKM 42 Uniba, mengenai pencegahan stunting. Dilanjutkan melakukan koordinasi dengan pejabat lurah dan petugas Kesehatan Puskesmas Desa Bulakan
5. Pemberitahuan warga tentang warga melalui Posyandu, RT/RW, dan warga sekitar

### **PELAKSANAAN PKM**

Pada hari Rabu tanggal 24 Juli 2024 di Aula Kelurahan Desa Bulakan yang dihadiri oleh peserta dari warga sebanyak 20 peserta. Turut pula didukung oleh Kepala Lurah Desa Bulakan, Perwakilan dari Puskesmas Pembantu (Pustu) Desa Bulakan, serta Mahasiswa dari Universitas Bina Bangsa KKM kelompok 42 Desa bulakan. Pemateri diisi oleh Yuni Lismawati, AMG sebagai pemerhati stunting serta ahli Gizi di Desa Bulakan dengan tema “Peran Penting Lintas Sektor dalam Percepatan Penurunan Stunting Wujudkan Generasi Emas”



Gambar 1. Pemateri, Pejabat Lurah, Petugas Kesehatan, dan Mahasiswa yang mendukung acara Sosialisasi Penurunan Stunting di Desa Bulakan Tahun 2024



Gambar 2. Foto Bersama Panitia dengan Peserta dalam Rangka Sosialisasi Penurunan Stunting di Desa Bulakan Tahun 2024

Pada kegiatan diatas peserta dari warga antusias bertanya dan berdiskusi mengenai stunting yang dialami oleh beberapa warga Desa Bulakan. Diperlukan komitmen dan Kerjasama antar kelompok warga, keluarga, pejabat desa, dan petugas Kesehatan dalam mengurangi penurunan stunting yang masih ada di lingkungan Desa Bulakan.

**KULIAH KERJA MAHASISWA (KKM) 42 UNIBA**  
**DAFTAR HADIR PENYULUHAN KESEHATAN**  
**STUNTING KEL. BULAKAN, KEC. CIBEBER, KOTA**  
**CILEGON TAHUN 2024**

NO	NAMA	ALAMAT	TTD
1	Aslaminjah	Bentol	[Signature]
2	Prananda	Bentol	[Signature]
3	Munirah	Bentol	[Signature]
4	Sus / Uswais	Lebak Wuluh	[Signature]
5	Imah / Irena Nait	Ciprot	[Signature]
6	Masnah / Sdk Masah	Ciprot	[Signature]
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			

**KULIAH KERJA MAHASISWA (KKM) 42 UNIBA**  
**DAFTAR HADIR PENYULUHAN KESEHATAN**  
**STUNTING KEL. BULAKAN, KEC. CIBEBER, KOTA**  
**CILEGON TAHUN 2024**

NO	NAMA	ALAMAT	TTD
1	Salah / Alfin	Non Tola	[Signature]
2	Dhanyala / Dhanudin	Ciprot	[Signature]
3	Rosita / Ayu M. S	Bentol	[Signature]
4	Waf / Daria	Seladit	[Signature]
5	Prihat / M. Anang Mulya	Bentol	[Signature]
6	Nita / Nurrahmah	Bentol	[Signature]
7	Alif / Alif / Alif	Bentol / Cibeber	[Signature]
8	Melawani	Bentol	[Signature]
9	St. Hanika		[Signature]
10	M. Juhani		[Signature]
11			
12			
13	M. S. I. S. A. T	Bentol	[Signature]
14	Nurrahmah (Kader)	Lebak Wuluh	[Signature]
15	Anandita (Kader)	Lebak Wuluh	[Signature]
16	Alif / Alif (Kader)	Cibeber	[Signature]
17	Mahesa / A. Y. H. H. H.	Bentol	[Signature]
18	Safiqul / (Kader)	Cibeber / Bentol	[Signature]
19	Kiki / Kiki	Bentol	[Signature]
20	Alif / Alif	Bentol	[Signature]
21			
22			
23			
24			
25			

Gambar 3. Daftar Hadir Kegiatan

## KESIMPULAN

Dari kegiatan PKM diatas dapat diambil kesimpulan

1. Penyebab Stunting secara umum yaitu (1) Pengasuhan yang kurang baik, (2) Masih terbatasnya layanan Kesehatan, (3) Masih kurangnya akses rumah tangga atau keluarga ke makanan bergizi, dan (3) Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi
2. Penurunan stunting harus didukung oleh kebijakan pemerintah daerah setempat salah satunya dengan dikeluarkannya Peraturan Walikota (Perwali) Kota Cilegon No 78 Tahun 2022 tentang pencegahan dan percepatan penurunan stunting di Kota Cilegon
3. Pencegahan stunting yang dapat dilakukan antara lain dengan cara (1) pemebuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil, (2) ASI eksklusif sampai dengan umur 6 bulan dan setelah 6 bulan diberi makana pendamping ASI atau MPASI yang cukup jumlah dan kualitasnya, (3) memantau pertumbuhan balita di posyandu, (4) meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi serta menjaga kebersihan lingkungan

## DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2019). *Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Stunting 2020-2024*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). *Peran Desa dalam Pencegahan Stunting: Pedoman bagi Pemerintah Desa dan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- Nurul, F. (2023). Keberhasilan TPK Pendamping Keluarga Dalam Penurunan Percepatan Stunting 2023 Di Kota Cilegon Oleh Dp3ap2kb Cilegon. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(02), 76–82. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v2i02.169>
- Martony, O. (2023). Stunting Di Indonesia: Tantangan Dan Solusi Di Era Modern. *Journal of Telenursing (JOTING)*. Volume 5, Nomor 2, Juli-Desember 2023. DOI: <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.6930>
- Peraturan Presiden RI No. 72 Tahun 2021 Tentang Definisi Stunting
- Peraturan Walikota Cilegon No 78 Tahun 2022 tentang Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting di Kota Cilegon
- Putri, D. A., & Kartika, I. (2021). Sinergi Lintas Sektor dalam Upaya Penurunan Angka Stunting di Indonesia: Studi Kasus di Kota Cilegon. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 101-110.
- Sutarto, STT, Mayasari, Diana and Indriyani, Reni (2018) Stunting, Faktor Resikodan Pencegahannya. *AGROMEDICINE UNILA*, 5 (1). pp. 540-545. ISSN 2356-332X. <http://repository.lppm.unila.ac.id/9767/>